

STUDI TENTANG PERAN SERTA ORANG TUA DAN DUNIA USAHA/INDUSTRI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 1 SINGOSARI

Oleh:

Novita Dwi Anggraeni ¹⁾, Yoto ²⁾, dan Basuki ³⁾

¹⁾Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

^{2,3)}Dosen Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

Email: nobit20.na@gmail.com

Abstrak, Sekolah Menengah Kejuruan pada dasarnya diselenggarakan untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil tingkat menengah untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itulah peran orang tua dan DU/DI dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK harus tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan bahwa: (1) Peran serta orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari Malang yaitu: (a) peran orang tua dalam sumbangan (dana) penyelenggaraan pendidikan; (b) peran orang tua dalam pendanaan fasilitas pendidikan; dan (c) peran orang tua dalam kegiatan belajar mengajar; (2) Peran serta DU/DI dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari Malang yaitu: (a) peran DU/DI dalam penerimaan peserta didik baru; (b) peran DU/DI dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah; (c) peran DU/DI dalam kegiatan belajar mengajar di industri/prakerin; dan (4) peran DU/DI dalam evaluasi pendidikan; (3) Peran kepala sekolah dengan orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari Malang yaitu: (a) menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua; (b) melibatkan orang tua dalam program sekolah; dan (c) memberdayakan dewan sekolah; dan (4) Peran kepala sekolah dengan DU/DI dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari Malang yaitu: (a) menjalin komunikasi yang efektif dengan DU/DI; (b) melibatkan DU/DI dalam program sekolah; mengadakan kerjasama dengan DU/DI; dan (c) memberdayakan dewan sekolah.

Kata Kunci: peran serta, orang tua, dunia usaha/industri, peningkatan mutu pendidikan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, penyelenggaraan pendidikan di SMK berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional telah mengadakan perubahan paradigma, yaitu: (1) dari *supply driven* ke *demand*

driven, (2) dari *academic oriented* ke *job (occupation) oriented*, dan (3) dari *school based program* ke *dual based program*. Paradigma ini sejalan dengan misi dan visi pengembangan pendidikan menengah kejuruan di Indonesia. Pendidikan kejuruan termasuk kerangka pendidikan secara menyeluruh, namun kurikulum kejuruan memiliki beberapa karakteristik tertentu yang membedakannya dengan lingkungan pendidikan yang lain (Finchh dan Crunkilton, 1979).

Peran serta masyarakat dan orang tua dalam menunjang pendidikan sangat penting, mengingat pendidikan yang bermutu memerlukan biaya yang cukup mahal, karena untuk memperoleh mutu pendidikan yang tinggi komponen-komponen pendidikan tersebut harus sejalan seiring ditingkatkan pula sedang anggaran pemerintah untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan masih sangat terbatas.

Hubungan sekolah dan masyarakat besar manfaat dan artinya bagi kepentingan pembinaan dukungan moral, material, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Selanjutnya bagi masyarakat dapat mengetahui berbagai hal mengenai sekolah dan inovasi yang dihasilkan menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan, melakukan tekanan, dan tuntutan terhadap sekolah. Berbagai teknik dan media dapat dilakukan dalam konteks ini, seperti mengadakan rapat atau pertemuan, surat menyurat, buku penghubung, buletin sekolah, dan kegiatan kegiatan ekstra kurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orang tua.

Keterbatasan pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana, serta pembiayaan pendidikan, menyebabkan dukungan serta partisipasi masyarakat

menjadi semakin penting, terutama masyarakat yang terkait langsung dengan sekolah yang bersangkutan. Pendidikan sebagai lembaga sosial akan semakin lancar dan berhasil dalam melaksanakan tugasnya, serta memperoleh simpati dari masyarakat, jika dapat menjalin hubungan yang akrab dan serasi dengan segenap masyarakat dan lingkungan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan integrasi dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan kata lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina dan dikembangkan suatu hubungan yang harmonis.

Memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan. Namun tidak berarti pada masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya pendidikan, hubungan kerjasama ini tidak perlu dibina dan dikembangkan. Pada masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan, sekolah dituntut lebih aktif dan kreatif untuk mengembangkan hubungan kerjasama yang lebih harmonis.

Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa

tanggungjawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, maka perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi sekolah ini dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, buletin bulanan, penerbitan surat kabar, kunjungan ke rumah murid, *open house*, serta laporan tahunan.

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah, kepala sekolah dan guru merupakan kunci keberhasilan, yang harus menaruh perhatian terhadap apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk 1) saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja; 2) saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing; 3) kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

Dengan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien sehingga menghasilkan

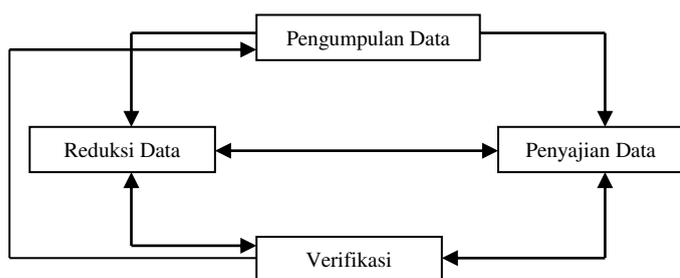
lulusan SMK yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap berbagai kompetensi dasar yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja di dunia usaha, melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, hidup di masyarakat secara layak, dan belajar untuk meningkatkan diri sesuai dengan asas belajar sepanjang sepanjang hayat (*long live learning*). SMK Negeri 1 Singosari merupakan SMK Negeri yang memiliki standar ISO dengan sertifikat SMM ISO 9001 yang diraih tahun 2007. Selain itu, SMK Negeri 1 Singosari merupakan sekolah yang mampu menghasilkan lulusan siap kerja, terbukti dengan lulusannya setiap tahun dapat terserap di dunia kerja secara maksimal ($\pm 70\%$) sebelum lulus, wirausaha ($\pm 10\%$) dan sisanya melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan bekerja di bidang lain (Dokumen SMK Negeri 1 Singosari tahun 2013). Dengan adanya kondisi tersebut animo masyarakat (orang tua/wali) yang ingin menyekolahkan putra-putrinya ke SMK Negeri 1 Singosari sangat besar. Karena jumlahnya yang melimpah inilah, sehingga perlu dilakukan seleksi yang sangat ketat.

Adapun yang menjadi fokus penelitian studi tentang peran serta orang tua dan dunia usaha/industri dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari dirinci sebagai berikut: (1) bagaimanakah peran serta orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari?, (2) bagaimanakah peran serta DU/DI dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari?, (3) bagaimanakah peran kepala sekolah dengan orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari?, (4)

bagaimanakah peran kepala sekolah dengan DU/DI dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan penggunaan pendekatan ini adalah karena pendekatan penelitian ini praktis dan dapat mengungkapkan kompleksitas yang mendalam suatu kejadian atau suatu kebijakan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus karena penelitian ini bersifat mengungkapkan suatu peristiwa. Teknik pengambilan data dengan: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Prosedur analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman (1992), setelah data terkumpul (*data collection*) maka model interaksi analisis data dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan atau penilaian (kesimpulan sementara, verifikasi, dan kesimpulan akhir).



Gambar 1. Model Interaktif Analisis Data
(Sumber: Miles & Huberman, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian berikut ini dipaparkan secara rinci tentang: (1) peran serta orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari, (2) peran serta DU/DI dalam peningkatan mutu

pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari, (3) peran kepala sekolah dengan orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari, dan (4) peran kepala sekolah dengan DU/DI dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari.

Peran Serta Orang Tua Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Singosari

Peran serta orang tua merupakan keterlibatan yang nyata dalam suatu sistem pendidikan. Peran serta itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan, dan pelaksanaan pendidikan. Peran serta orang tua sangat diperlukan, karena sekolah merupakan partner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik. Karakteristik orang tua, misalnya: pengusaha, petani, nelayan, pedagang, pegawai, kaya, miskin akan mewarnai kondisi dan kualitas sekolah. Perbedaan karakteristik tersebut akan membuat harapan orang tua terhadap sekolah terutama lulusannya akan berbeda pula. Oleh karena itulah sekolah harus menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

Disadari memang bahwa peran serta orang tua terhadap pendidikan masih relatif rendah (utamanya dalam hal sumbangan pemikiran), meskipun sudah ada wadah dan saluran ke arah peningkatan partisipasi tersebut (Mulyasa, 2008). Wadah tersebut antara lain POMG dan BP3 yang sekarang berkembang menjadi dewan pendidikan dan komite sekolah. Meskipun wadah yang baru memiliki perbedaan visi dan misi, akan tetapi substansinya sama, yaitu menjalin hubungan antara sekolah dengan orang tua. Kita berharap wadah dan saluran atau lembaga baru tersebut bisa menjembatani

kesenjangan antara sekolah dengan orang tua. Namun demikian, semua kembali kepada niat kedua belah pihak dalam memajukan pendidikan dan pembangunan masyarakat pada umumnya, dan pengembangan pribadi anak pada khususnya.

Perlu diingat bahwa salah satu kunci sukses menggalang peran serta orang tua adalah menjalin hubungan yang harmonis, maka perlu diprogramkan beberapa hal sebagai berikut: (1) melibatkan orang tua secara proporsional, dan profesional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Misalnya dalam mengembangkan program unggulan sekolah, dan *life skill*; (2) menjalin komunikasi secara intensif. Secara proaktif sekolah menghubungi orang tua peserta didik; (3) mengucapkan selamat datang dan bergabung dengan, sekolah dan dewan pendidikan serta komite sekolah bagi orang tua peserta didik baru. Setelah itu dilakukan perkenalan dan orientasi singkat agar mereka mengetahui sekolah dengan berbagai program dan aktivitasnya; (4) mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua, sehingga rapat dapat efektif dan orang tua dapat saling kenal; dan (5) mengirimkan berita tentang sekolah secara periodik, sehingga orang tua mengetahui program, dan perkembangan sekolah.

Agar program di atas dapat terrealisasikan, maka peran serta orang tua perlu didorong. Hal-hal yang dapat dilakukan sekolah untuk mendorong peran serta orang tua dalam kegiatan sekolah, yaitu: (1) mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan partisipasi orang tua dalam program dan kegiatan sekolah. Upayakan untuk melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan wakil dewan pendidikan serta komite sekolah dalam identifikasi tersebut; (2)

menyusun tugas-tugas yang dapat dilakukan bersama dengan orang tua secara fleksibel; (3) membantu guru mengembangkan program pelibatan orang tua dalam berbagai aktivitas sekolah, dan pembelajaran; (4) menginformasikan secara luas program sekolah, dan membuka peluang bagi orang tua untuk melibatkan diri dalam program tersebut; (5) mengundang orang tua untuk menjadi relawan dalam berbagai aktivitas sekolah; dan (6) memberi penghargaan secara proporsional dan profesional terhadap keterlibatan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan sekolah.

Program dan kegiatan yang dikembangkan harus menguntungkan kedua belah pihak (mutualisme), sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat secara langsung jika membantu program sekolah. Untuk kepentingan tersebut dan dalam rangka menggalang partisipasi masyarakat, Depdiknas (2005) mengemukakan bahwa sekolah dapat: (1) melaksanakan program-program kemasyarakatan, misalnya kebersihan lingkungan, dan membantu lalu lintas di sekitar sekolah. Program sederhana seperti itu, secara perlahan tapi pasti akan menumbuhkan simpati masyarakat; (2) mengadakan *open house* yang memberi kesempatan masyarakat luas untuk mengetahui program dan kegiatan sekolah. Tentu saja dalam kesempatan semacam itu sekolah perlu menonjolkan program-program yang menarik minat masyarakat; (3) mengadakan buletin sekolah, majalah atau lembar informasi yang secara berkala memuat kegiatan dan program sekolah, untuk diinformasikan kepada masyarakat; (4) mengundang tokoh untuk menjadi pembicara atau pembina suatu program sekolah. Misalnya mengundang dokter yang tinggal di sekitar sekolah atau orang tua murid

untuk menjadi pembicara atau pembina program kesehatan sekolah; (5) membuat program kerja sama sekolah dengan masyarakat, misalnya dalam perayaan hari nasional dan keagamaan.

Melalui upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan peran serta orang tua dalam mendukung program sekolah dapat teroptimalkan. Temuan substantif teoritik penelitian tentang peran serta orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari pada dasarnya meliputi: (1) peran serta orang tua dalam sumbangan (dana) penyelenggaraan pendidikan; (2) peran serta orang tua dalam pendanaan fasilitas pendidikan; dan (3) peran serta orang tua dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran Serta DU/DI Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Singosari

Dunia usaha dan industri memiliki peran dalam membantu pelaksanaan praktik kerja industri/magang guru dan/atau dalam hal rekrutmen tenaga kerja baru, serta bantuan lain sesuai kebutuhan sekolah terutama sekolah kejuruan.

Ditinjau dari segi kehidupan dunia usaha dan industri, kebutuhan peningkatan teknologi dan mutu produksi merupakan masalah yang perlu untuk segera dipecahkan. Sebaliknya lembaga pendidikan kejuruan sangat membutuhkan daya guna memperlancar keotonomian dan menuju lembaga yang swadana.

Salah satu kebutuhan industri adalah sumber daya manusia yang terdidik, handal, yang mampu menjawab segala tantangan. Selain itu dunia usaha/industri membutuhkan suatu program yang dapat membantu para profesional untuk me-

ningkatkan keterampilan dan mengikuti kemajuan teknologi.

Kebutuhan di atas membutuhkan berbagai kesiapan dan kemampuan untuk menghadapi. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menjalin kerjasama antara dunia usaha/industri dengan lembaga pendidikan (SMK). Bentuk kerjasama antara institusi pasangan dengan SMK secara timbal balik dapat dijabarkan: (1) dari SMK ke institusi pasangan: pengenalan DU/DI, praktik kerja industri, magang guru, kunjungan studi, dan penelusuran karyawan dan penempatan; (2) dari institusi pasangan ke SMK: input PSB (Pusat Sumber Belajar), informasi IPTEK, bantuan beasiswa, pengembangan kurikulum, pameran, rekrutmen tenaga kerja dan bantuan sarana dan prasarana atau dana.

Kegiatan yang dilakukan antara DU/DI atau institusi pasangan dengan SMK dalam pelaksanaan prakerin antara lain: pembuatan program, penyusunan kurikulum bersama, perencanaan waktu dan jenis kegiatan, pembelajaran siswa, melakukan bimbingan selama praktik dasar maupun praktik industri, melaksanakan penilaian dan uji kompetensi, uji profesi dan sertifikasi. Dunia usaha/industri lainnya diikutsertakan secara aktif dalam merencanakan dan melaksanakan program pendidikan dengan sistem ganda, oleh karena itu perlu juga diberikan rangsangan dan motivasi bagi dunia usaha/industri agar lebih antusias untuk bekerjasama dengan SMK. Dikmenjur (1994:17) menyebutkan rangsangan yang dapat dikembangkan antara lain sebagai berikut: (1) perlakuan pajak penghasilan atas biaya latihan karyawan, pemagangan dan beasiswa, sesuai dengan SK Menteri Keuangan Nomor 770/KMK.04/ 1990 tanggal 14 Juli 1990, dan Surat Edaran Dir-

jen Pajak, Ref. Nomor SE-24/PJ.3.1/1990 tanggal 18 Juli 1990; (2) pemberian pengakuan dan penghargaan kepada industri/perusahaan pasangan SMK dalam penyelenggaraan pendidikan dengan sistem ganda. Penghargaan dan pengakuan dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk yang dirasakan mempunyai nilai atau makna bagi industri/ perusahaan yang bersangkutan (Wena,1996).

Menurut Dikmenjur (1994) naskah kerjasama antara sekolah dan industri pada dasarnya memuat: (1) tujuan pelaksanaan sistem ganda; (2) program pendidikan sistem ganda, meliputi kegiatan pendidikan dan pelatihan yang akan dilaksanakan di sekolah dan di industri, serta model penyelenggaraannya; (3) jumlah peserta yang mengikuti pendidikan sistem ganda; (4) tanggung jawab masing-masing pihak penyelenggaraan pendidikan sistem ganda; (5) pelayanan pihak industri kepada peserta pendidikan sistem ganda; (6) administrasi penyelenggaraan pendidikan sistem ganda; dan (7) hal-hal lain yang dianggap perlu.

Langkah yang diperlukan sekolah dalam usaha menjalin kerjasama antara lain: (1) memilih industri pasangan sebagai mitra kerja, dalam kegiatan ini sekolah harus memilih industri yang kiranya tepat untuk tempat belajar siswa; (2) guna menjalin kerjasama dengan industri yang telah ditentukan sebagai tempat belajar, maka pihak sekolah harus mendatangi industri bersangkutan. Dalam hal ini pihak sekolah menjelaskan tujuan kerjasama, bentuk kerjasama, waktu pelaksanaan, tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak. Dengan penjelasan demikian maka diharapkan pihak industri mau memberi tempat belajar pada siswa sekolah kejuruan; (3) setelah pihak industri bersedia diajak

kerjasama, maka harus dibuatkan perjanjian kerjasama antara kedua belah pihak. Perjanjian kerjasama itu hendaknya memuat hal-hal seperti: tujuan kerjasama, bentuk kerjasama, pelaksanaan kerjasama, pelaksanaan kegiatan, tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dan hal lain yang dianggap perlu; (4) kemudian setelah perjanjian kerjasama ditandatangani, mulailah kedua belah pihak untuk merealisasikan kerjasama tersebut, dalam bentuk kegiatan nyata (Wena,1996:114-115). Temuan substantif teoritik penelitian tentang peran serta DU/DI dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari pada dasarnya meliputi: (1) peran serta DU/DI dalam penerimaan peserta didik baru; (2) peran serta DU/DI dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah; (3) peran serta DU/DI dalam kegiatan belajar mengajar di industri/prakerin; dan (4) peran serta DU/DI dalam evaluasi pendidikan.

Peran Serta Kepala Sekolah dengan Orang Tua Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Singosari

Dalam memberdayakan orang tua, kepala sekolah dan guru merupakan kunci keberhasilan, yang harus menaruh perhatian terhadap apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Kepala sekolah profesional tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan atau kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina hubungan pribadi peserta didik secara

optimal. Kerja sama ini penting karena banyak persoalan yang tidak dapat di selesaikan oleh sekolah secara sepihak, atau sering terjadi kesalahpahaman, perbedaan persepsi antara pihak sekolah dengan orang tua.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.

Agar tercipta hubungan dan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi sekolah ini dapat diinformasikan pada masyarakat melalui laporan ke orang tua murid, buletin bulanan, penerbitan surat kabar, pameran, *open house*, kunjungan ke sekolah, kunjungan ke rumah murid, penjelasan oleh tenaga kependidikan sekolah, radio dan televisi, serta laporan tahunan.

Hubungan yang harmonis akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja. Kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya

pendidikan di sekolah. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk (1) saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja; (2) saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing; (3) kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

Sutisna (dalam Mulyasa, 2008:164) mengemukakan maksud hubungan sekolah dengan orang tua (1) untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan saran-saran dari sekolah, (2) untuk menilai program sekolah, (3) untuk mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik, (4) untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan, (5) untuk membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, (6) untuk memberitahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah, (7) untuk mengerahkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.

Peran Serta Kepala Sekolah dengan DU/DI Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Singosari

Langkah-langkah yang diperlukan sekolah dalam usaha menjalin kerjasama antara lain: (1) memilih industri pasangan sebagai mitra kerja, dalam kegiatan ini sekolah harus memilih industri yang kiranya tepat untuk tempat belajar siswa; (2) guna menjalin kerjasama dengan industri yang telah ditentukan sebagai tempat belajar, maka pihak sekolah harus mendatangi industri yang bersangkutan. Dalam hal ini

pihak sekolah menjelaskan tujuan kerjasama, bentuk kerjasama, waktu pelaksanaan, tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak. Dengan penjelasan demikian maka diharapkan pihak industri mau memberi tempat belajar pada siswa sekolah kejuruan; (3) setelah pihak industri bersedia diajak kerjasama, maka harus dibuatkan perjanjian kerjasama antara kedua belah pihak. Perjanjian kerjasama itu hendaknya memuat hal-hal seperti: tujuan kerjasama, bentuk kerjasama, pelaksanaan kerjasama, pelaksanaan kegiatan, tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dan hal lain yang dianggap perlu; (4) kemudian setelah perjanjian kerjasama ditandatangani, mulailah kedua belah pihak untuk merealisasikan kerjasama tersebut, dalam bentuk kegiatan nyata (Wena,1996:114-115).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran serta orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari Malang yaitu: (1) peran orang tua dalam sumbangan (dana) penyelenggaraan pendidikan; (2) peran orang tua dalam pendanaan fasilitas pendidikan; dan (3) peran orang tua dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran serta DU/DI dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari Malang yaitu: (1) peran DU/DI dalam penerimaan peserta didik baru; (2) peran DU/DI dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah; (3) peran DU/DI dalam kegiatan belajar mengajar di industri/ prakerin; dan (4) peran DU/DI dalam evaluasi pendidikan.

Peran kepala sekolah dengan orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari Malang yaitu: (1) menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua; (2) melibatkan orang tua dalam program sekolah; dan (3) memberdayakan dewan sekolah.

Peran kepala sekolah dengan DU/DI dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Singosari Malang yaitu: (1) menjalin komunikasi yang efektif dengan DU/DI; (2) melibatkan DU/DI dalam program sekolah; mengadakan kerjasama dengan DU/DI; dan (3) memberdayakan dewan sekolah.

SARAN

Kepada guru, sarana prasarana yang sudah tersedia baik bantuan orang tua ataupun DU/DI bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar untuk peningkatan mutu pendidikan. Kepada kepala sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kerjasama yang ada baik dengan orang tua maupun DU/DI untuk peningkatan mutu pendidikan. Kepada orang tua, diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap program-program yang dilakukan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepada DU/DI, diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan sekolah dalam seluruh program yang dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan. Kepada peneliti berikutnya, hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian sejenis serta mengembangkannya pada penelitian yang terkait dengan hubungan sekolah dan industri.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2005. *Paket Pelatihan Jilid 4: Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dikmenjur, 1994. *Konsep Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Depdikbud.
- Finch, C.R. dan Crunkilton, J.R. 1979. *Curriculum Development In Vocational and Technical Education*. London: Allyn and Bacon, Inc.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT.Afabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Universitas Negeri Malang. 2010. *PPKI: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian Edisi Kelima*. Malang: Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Sistem Informasi bekerja sama dengan Penerbit UM.
- Wena, M. 1996. *Pendidikan Kejuruan Sistem Ganda*. Malang: Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Malang.
- Wojowasito. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Malang: CV. Pengarang.